

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang dekripsi lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, target yang ingin dicapai, keadaan guru, siswa sarana dan prasarana dan temuan peneliti Sebagai Berikut:

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang penelitian menjadi lokasi penelitian adalah MI Roudlotul Ulum Sumbergempol. untuk mengetahui deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian tersebut, peneliti memberikan gambaran sebagai berikut :

1. Identitas Madrasah

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| a. Nama Madrasah | :MI Roudlotul Ulum |
| b. Alamat | :Gapuro Timur RT.005 RW.002 |
| Desa | :Jabalsari |
| Kecamatan | :Sumbergempol |
| Kabupaten | :Tulungagung |
| Provinsi | :Jawa Timur |
| c. Nomor Statistik Madrasah | |
| (NSM) | :111235040094 |
| d. NPSN | :60714550 |
| e. Nomor Rekening | |
| Madrasah | :152254105(Bank Jatim) |

- f. NPWP Madrasah :748949757629000
- g. Nama Kepala Madrasah :Nur Rodii,S.Pd.
- Alamat :Desa Jabalsari, Kecamatan
Sumbergempol, Tulungagung
- Telephon :HP. No. 081359600131
- h. Nama Yayasan :Yayasan Sultan Agung
- Alamat :Tulungagung 68.GapuroTimur
RT.005 RW.002
- Desa :Jabalsari
- Kecamatan :Sumbergempol
- Kabupaten :Tulungagung
- Provinsi :Jawa Timur
- NPWP Yayasan : -
- i. Nama Ketua Yayasan :Arif Rohman, M.Pd I
- j. Tipe Sekolah :Swasta
- k. Status Madrasah :Terakreditasi-B
- l. Tahun Didirikan :1969
- m. Tahun Beroperasi :1969
- n. Status Tanah :Milik Yayasan
- o. Luas Tanah :896 m²
- p. Air Bersih :Sumur Galian
- q. Debit Air :Cukup
- r. Dana Operasional
- Dan Perawatan :Dana BOS dan Dana Komite

B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum terletak di Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dimana sebelah timur berbatasan dengan desa Pulotondo, sebelah utara berbatasan dengan desa Sambirobyong, sebelah selatan berbatasan dengan desa Bendiljati Wetan dan sebelah barat berbatasan dengan desa Sumberdadi. MI Roudlotul Ulum didirikan pada tahun 1969 yang diprakarsai oleh Bapak Ruba'i bersama para tokoh masyarakat Desa Jabalsari yang diantaranya: Alm. KH. Abdul Madjid, Alm. Mbah Ahmad Sahid, Muhtamar, Imam Ghozali, Imam Baidowi, Mashuri, Syahri. Madrasah didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu Agama, Islam.

Bertitik tolak dari pemikiran diatas semua tokoh (Yayasan), bersepakat mendirikan lembaga Pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum resmi berdiri dengan status terdaftar pada tahun 1978 dengan Nomor LM/3/644/A/1978.

C. VISI DAN MISI dan TUJUAN MADRASAH

1. Visi

Terciptanya Madrasah Sebagai Wahana Kreativitas Siswa Yang Berakhlakul Karimah, Cerdas, Kreatif Bertanggung Jawab Berdasarkan Iman dan Taqwa.

2. Misi

- a. Terciptanya kreativitas siswa yang beriman dan bertaqwa.

- b. Terciptanya aktivitas, siswa dibidang kurikuler yang kondusif dalam rangka membiasakan diri guna mendorong kecerdasan (IQ, EQ, SQ).
- c. Terciptanya aktivitas siswa dibidang ekstrakurikuler yang kondusif dalam rangka membiasakan diri berfikir kreatif, berbadan sehat, bertindak energik dan memiliki apresiasi budaya.
- d. Peningkatan kesejahteraan tenaga kependidikan menurut kelayakan.
- e. Penataan tenaga administratif yang handal dan kondusif (TU, Perpustakaan, Laboratorium, Keamanan, Kebersihan Taman).
- f. Terwujudnya rasa solidaritas, sesama kolega keluarga besar MI Roudlotul Ulum, tergambar dari saling tolong menolong yang didasari iklas semata-mata mencari Ridla Allah SWT.

3. Tujuan

- a. Menciptakan generasi muda Islam. Yang berakhlakul karimah, beriman, taqwa, terefleksi dari kemampuan membaca Al-Qu'ran yang fasih (Mahraj, Tajwid), melaksanakan sholat secara tertib, peka terhadap lingkungan sosial, berbakti kepada orang tua, guru dan masyarakat.
- b. Mempersiapkan generasi yang selalu memperjuangkan syiar Islam dengan mengedepankan nilai-nilai Ahlussunnah wal jama'ah.
- c. Menciptakan generasi muda Islam yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terefleksi dari peningkatan efektivitas belajar

- dan mengajar, peningkatan nilai ujian nasional (NUN), kemampuan mengikuti lomba siswa berprestasi karya ilmiah, remaja (KIR), kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan, kemampuan beribadah secara istiqomah.
- d. Menciptakan generasi muda yang berbudaya luhur, kreatif, energik, terefleksi dari suasana riang gembira selama proses belajar mengajar, terwujudnya kelompok prestasi sesuai bakat minat dan potensi siswa (Pramuka, Drum Band, Kelompok Kesenian, laboratonum Computer, Senam Kesegaran Jasmani, Yasin Tahlil, Qiraatul Qur'an, Puisi Pidato) Yang bermuara pada pembentukan generasi yang berkualitas.
 - e. Memberikan penghargaan secara layak sesuai kemampuan madrasah kepada seluruh keluarga besar tergambar dari pembagian jam kerja mengajar sesuai bidang latar belakang keilmuan secara adil. Memberikan penghargaan secara layak kepada para Pembina unit-unit kegiatan tertentu di madrasah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.
 - f. Mewujudkan tenaga adminitrasi yang handal dan kondusif dalam mendukung proses belajar mengajar terefleksi dari tersedianya pegawai yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Tersedianya pustakawan yang cukup, laboran, tenaga keamanan, kebersihan taman.
 - g. Terwujudnya suasana kerja yang saling ASAH ASIH ASUH, sesama guru, tenaga administrasi, siswa, lingkungan madrasah,

staf pimpinan, orang tua, komite madrasah dalam rangka iklas semata-mata mencari ridla Allah, SWT.

D. TARGET YANG INGIN DICAPAI

1. Akademik

- a. Pada akhir tahun semua siswa lulus dengan nilai mata pelajaran UAN
- b. Minimal 50% siswa yang lulus diterima di SMP/MTS Negeri
- c. Sosialisasi kurikulum.

2. Non Akademik

- a. Menjadi juara dalam segala bidang perlombaan.
- b. Dapat menghasilkan bibit-bibit unggul yang siap terjun di masyarakat.

3. Sarana Penunjang KBM

- a. Tercapainya ketertipan administrasi guru.
- b. Tercapainya ketertipan administrasi tata usaha.
- c. Tercapainya ketertiban administrasi perpustakaan.

4. Sarana Fisik

- a. Tersedianya ruang belajar yang aman dan nyaman
- b. Tersedianya ruang laboratorium.
- c. Tersedianya ruang perpustakaan yang mandiri.
- d. Tersedianya ruang keterampilan
- e. Tersedianya kamar mandi/WC yang mencukupi

E. KEADAAN GURU DAN SISWA.

1. Keadaan Guru

Tenaga pendidik di MI Roudlotul Ulum ada 11 pendidik yang 5 laki laki dan yang 6 perempuan. dengan rincian terlampir pada tabel 2.2

2. Keadaan Siswa.

Pengelompokkan peserta didik kelas I sampai kelas VI. Tidak ada pengelompokkan secara khusus, misalnya yang pintar dengan yang pintar dan yang biasa dengan yang biasa maupun yang rendah. semua dijadikan dalam 1 kelas, seluruh siswa kelas I sampai kelas VI ada 174 peserta didik yang laki-laki 91 dan yang perempuan 83.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana sebagaimana terlampir pada tabel 2.8

G. Temuan Peneliti

1. Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al Qur'an-Hadits.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai seperti yang telah ditetapkan dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses pendidikan yang

berlangsung. Salah satunya adalah guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara professional, tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung dengan lancar, baik dalam hal motivasi, konsentrasi maupun memahami materi, demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktifitas belajar mengajar.

Begitu juga di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, dalam belajar Al Qur'an-Hadits peserta didik juga masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nariyah berikut:

“Saya memilih metode tutor sebaya karena kalau yang mengajar hafalan atau pelajaran temanya sendiri yang pintar maka peserta didik lebih senang dan tepat dalam menghafal dikarenakan tidak ada tekanan atau malu bertanya dengan teman sebayanya”.

Jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidaklah sama. Dalam mata pelajaran Al Qur'an-Hadits jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik bermacam-macam.

2. Penyebab-penyebab Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Adapun beberapa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu faktor

yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (eksternal), yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri), diantaranya:

1) Kondisi tubuh yang kurang fit

Di MI Roudlotul Ulum ini kecapekan/kondisi tubuh yang kurang fit menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar yaitu berkaitan dengan jadwal pelajaran yang tidak kondusif, berikut penuturan Ibu Nariyah:

“Ada beberapa jadwal mata pelajaran Al Qur’an Hadits yang diletakan di jam-jam setelah istirahat atau bahkan di jam-jam terakhir. Hal ini menyebabkan kondisi tubuh dan pikiran sulit berkonsentrasi, apalagi di dalam pelajaran Al Qur’an Hadits, hampir semua materinya adalah membaca ayat-ayat Al qur’an kalau keadaan peserta didik sudah kecapekan belum lagi ada yang mengantuk maka hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.”¹

2) Kurangnya kesadaran peserta didik dalam mempelajari Al Qur’an-Hadits.

Selain faktor kondisi tubuh yang kurang fit seperti yang telah dijelaskan diatas ada faktor lain yang penyebab kesulitan belajar. Seperti yang diutarakan Hadi’ Burhani berikut:

“Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari mata pelajaran Al Qur’an Hadits. Mereka beranggapan bahwa pelajaran ini kurang begitu menarik, membosankan dan lain-lain. Sehingga peserta didik kurang

¹Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 03 April 2017, pukul 10.00 WIB

begitu antusias mengikuti pelajaran tersebut, akan tetapi sangat dirasa peserta didik ketika ditunjuk oleh guru untuk membaca, menghafal, peserta didik mengalami kesulitan untuk melaksanakan perintah tersebut.”²

3) Tingkat kecerdasan anak yang sebagian dibawah standar

Kemajuan belajar anak juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan peserta didik seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Nariyah:

“Anak yang kecerdasannya dibawah standar tergolong IQ dibawah rata (normal) yang lambat dalam belajar. Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya, jelas ia akan kurang mampu dan banyak mengalami kesulitan. Untuk itu ketika penerimaan peserta didik baru diadakan tes IQ dan psikologis untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik dan dimana peserta didik tersebut dimasukkan, apakah di kelas regular, akselerasi maupun RMBI.”³

b. Ekstern (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik)

1) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, mengingat sebagian besar waktu dihabiskan dirumah maupun disekolah, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nariyah:

“Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Kalau keluarga itu tidak mengajarkan Al Qur'an dan tidak membiasakan anaknya membaca ataupun menulis Al Qur'an sejak dini maka hal itu akan menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar di lembaga sekolah.”⁴

²Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 03 April 2017, pukul 10.00 WIB

³Wawancara dengan , Ibu Nariyah tanggal 03 April 2017 ,pukul 12.15 WIB

⁴Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 10 April 2017, pukul 10.00 WIB

2) Kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar.

Guru merupakan salah satu faktor dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dia mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik serta membimbing dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai standar kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Nariyah sebagai berikut:

“Guru merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan . Sehingga guru harus memiliki pengetahuan dan standar kompetensi yang telah ditentukan . Selain itu guru juga harus selalu meg up date pengetahuan yang dimillikinya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena apapun metode dan strategi yang dipakai dan digunakan maka semua itu akan dikembalikan kepada guru yang professional. Sehingga akan lebih mudah dalam mengatasi berbagai macam kesulitan belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru ialah melalui kegiatan MGMP.”⁵

3) Lingkungan yang kurang intens

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Jika lingkungannya baik maka akan membantu peserta didik berkepribadian baik, seperti diungkapkan oleh Ibu Nariyah:

⁵Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 10 April 2017, pukul 12.00 WIB

“Kalau lingkungan itu lingkungan yang baik atau islami maka akan membentuk kepribadian yang Islami pula, namun sebaliknya jika lingkungan itu lingkungan yang tidak islami maka akan melahirkan jiwa-jiwa yang kurang baik. Lingkungan yang kurang mendukung itu menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk belajar, kurang memahami pentingnya ilmu dan lain-lain.”⁶

4) Kurangnya kebiasaan membaca Al Qur'an

Agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Al Qur'an Hadits salah satunya adalah dengan cara memperbanyak membaca Al Qur'an. Sehingga mengurangi kemungkinan adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nariyah:

“Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas, itu juga disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca baik di rumah maupun di sekolah. Sebenarnya, kesempatan membaca itu sangat banyak tapi kurang digunakan secara maksimal, jangan bacaan yang berbahasa arab, yang berbahasa Indonesiapun juga masih sangat kurang. Seharusnya, peserta didik lebih sering membiasakan diri untuk membaca selain itu guru juga harus sering memotivasi anak untuk lebih gemar dalam membaca karena sesungguhnya membaca itu adalah jendela dunia.”⁷

5) Disiplin sekolah

Sekolah yang pelaksanaan disiplinnya kurang akan mempengaruhi sikap dalam belajar. Peserta didik menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Nariyah:

⁶Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 03 April 2017, pukul 12.20 WIB

⁷Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 03 April 2017, pukul 12.45 WIB

“Faktor disiplin sekolah juga berpengaruh dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kalau semua warga sekolah terlebih peserta didik dapat disiplin dalam mengikuti pelajaran, kemungkinan kesulitan belajar yang terjadi menjadi bisa berkurang. Namun sebaliknya, jika peserta didik tidak disiplin misalnya ketika bel berbunyi waktu masuk pelajaran Al Qur'an Hadits peserta didik masih ada yang berkeliaran dan tidak masuk kelas, maka hal tersebut tentunya akan membuat peserta didik ketinggalan pelajaran dan guru akan semakin sulit menyampaikan pelajaran.”⁸

3. Strategi Yang Dilakukan Guru Al Qur'an-Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik.

Kesulitan belajar peserta didik merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Peserta didik tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka, guru harus mengupayakan berbagai macam cara dan solusi yang terbaik dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan belajar secara optimal.

Begitu juga di MI Roudlotul Ulum, dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits, guru Al Qur'an-Hadits tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk strategi guru yang dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits, diantaranya adalah melalui pendekatan menggunakan tutor sebaya.

⁸Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 03 April 2017, pukul 13.00 WIB

Tutor sebaya atau mengajar semasama teman *peer teaching method* adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga peserta didik yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang peserta didik kepada peserta didik yang lain, sedangkan mereka (pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relative sama, dan peserta didik yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada temannya (tutor yang ditunjuk), sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena peserta didik tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham. Melalui tutor sebaya, peserta didik bukan dijadikan sebagai obyek pembelajaran akan tetapi menjadi subyek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk mejadi tutor atau subyek belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulangi dan menjelaskan kembali materi sehingga lebih memahaminya.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai pengertian dari tutor sebaya, guru juga menegaskan kepada peserta didik bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut peserta didik akan dibantu oleh

tutor-tutor sebaya yang tak lain adalah temannya sendiri, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nariyah sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode tutor sebaya adalah: *pertama*, mengetahui peta individu/karakteristik peserta didik, kemudian mendemonstrasikan bacaan ayat Al Qur'an dan Hadits serta melatih peserta didik membaca ayat tersebut secara perorangan maupun kelompok. *Kedua*, memilih mentor/tutor sebaya melalui proses penyeleksian melalui tes membaca, menghafal surat yang diajarkan. Kemudian *langkah ketiga*, membagi peserta didik menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok menghafal ayat dan yang belum bisa dapat bertanya pada tutor sebayanya dengan cara saling menyimak hafalan yang akan dihafalkan. Langkah terakhir untuk mengetahui bahwa peserta didik hafal surat tersebut, guru mengadakan kuis dengan hafalan meneruskan ayat dengan cara bergilir.”

1. Hal yang Perlu di Perhatikan Dalam Pelaksanaan Metode

Mengajar Sesama Teman.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode mengajar sesama teman, antara lain sebagai berikut.

- a. Pertama kali seorang peserta didik memperhatikan seorang peserta didik yang telah mencapai tingkat lanjut dalam melaksanakan semua tugas dibawah bimbingan pelatih.
- b. Setelah mengenal tugas tersebut, peserta didik dilatih
- c. Setelah lulus, dia menjadi pelatih untuk peserta didik berikutnya.
- d. Metode ini dapat dilaksanakan jika:
 - 1) Semua tahap yang membutuhkan latihan satu persatu;
 - 2) Latihan kerja, latihan formal dan magang.

2. Langkah Pelaksanaan Strategi Mengajar Sesama Teman Atau Tutor Sebaya

Langkah-langkah melaksanakan metode mengajar sesama teman dijelaskan sebagai Berikut:

- a. Pendidik Membacakan Hadits tentang Silaturahmi yang ada didalam buku cetak.
- b. Peserta didik menirukan Hadits yang dibacakan oleh pendidik.
- c. Pendidik meminta peserta didik menghafalkan ayat tersebut.
- d. Yang lebih cepat menghafal maju kedepan untuk menghafalkan ayat tersebut
- e. peserta didik membagi menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari salah satu kelompok ada yang hafalnya lancar agar bisa membantu temanya
- f. Setelah semua hafal, pendidik melakukan kuis dengan cara sambung ayat, 1 ayat 1 kelompok yang ditunjuk secara acak
- g. Setelah kuis sambung ayat selesai, pendidik memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang diajarkan dan bertanya kepada peserta didik tentang ayat atau kandungan tentang hadits silaturahmi yang belum difahami.

3. Kelebihan Strategi Mengajar sesama Teman

Beberapa kelebihan metode mengajar sesama teman (*peer teaching methods*) antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran
- c. Meningkatkan interaktif sosial peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Mendorong peserta didik kearah berfikir tingkat tinggi
- e. Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok.
- f. Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri
- g. Membangun semangat bekerja sama
- h. Melatih keterampilan berkomunikasi
- i. Meningkatkan hasil belajar.

4. Kelemahan Strategi Mengajar Sesama Teman

Di samping memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut:

- a. Terbatasnya peserta didik yang dapat dilatih dalam satu periode tertentu
- b. Kegiatan latihan harus senantiasa dikontrol secara langsung untuk memelihara kualitas
- c. Memerlukan waktu yang cukup relatif lama
- d. Jika peserta didik tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif

- e. Kemungkinan didominasi oleh peserta didik yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri.
- f. Tidak semua pendidik benar-benar memahami cara masing-masing peserta didik bekerja di kelompok.
- g. Perlu dimodifikasi agar sesuai diterapkan pada peserta didik SD (teknik ini biasanya diterapkan di PT).
- h. Memerlukan perhatian- perhatian ekstra ketat.

Selain menggunakan model pendekatan tutor sebaya, guru juga menggunakan dan memanfaatkan beberapa cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, yaitu dengan mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dan juga digunakan sebagai sanksi bagi para peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Nariyah:

“Selain itu kami juga mewajibkan semua peserta didik untuk membaca Al Qur'an secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, yakni mulai pukul 06.45 sampai pukul 07.00. Dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa untuk mendengar dan membaca Al Qur'an sehingga peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca Al Qur'an sedikit demi sedikit akan berkurang dan menjadi lancar dalam kedisiplinanpun kami juga membuat sanksi yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan misalnya saja bagi para peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, kami tidak memperbolehkan mereka masuk ke kelas sebelum mereka menjalankan sanksi yang telah ditentukan yaitu membaca beberapa ayat-ayat Al

Qur'an dengan baik dan benar dipandu oleh guru piket.”⁹

Adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran juga merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan di MI Roudlotul Ulum untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur'an dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Nariyah:

“Kegiatan ekstra memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Ada beberapa kegiatan ekstra yang erat hubungannya dengan mata pelajaran Al Qur'an Hadits diantaranya, tilawatil Qur'an dan seni baca Al Qur'an (Qiro'at). Dengan keaktifan peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstra tersebut, tentunya akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an Hadits.”¹⁰

Karena menurut Ibu Nariyah, Salah satu faktor yang paling utama dalam mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MI Roudlotul Ulum adalah peserta didik itu sendiri. Mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan belajar apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk belajar Al Qur'an Hadits dan memahaminya lebih dalam. Apabila sudah ada minat dari dalam diri peserta didik maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran dan kemungkinan bisa mengurangi adanya kesulitan belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hadi' Burhani:

⁹Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 17 April 2017, pukul 09.30 WIB

¹⁰Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 17 April 2017, pukul 09.45 WIB

“Adanya semangat dan minat belajar dari para peserta didik itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dengan adanya minat tersebut ada timbal-balik antara guru dengan peserta didik, sehingga apa yang menjadi target pembelajaran tercapai. Meskipun tidak semua peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar Al Qur'an Hadits.”¹¹

Kemudian untuk mengatasi beberapa penyebab kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik seperti yang dikemukakan diatas guru Al Qur'an Hadits juga menggunakan beberapa strategi berikut:

a. Menciptakan Suasana Kelas Yang Menyenangkan

Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan gelisah kemudian merubah semua perasaan negative itu menjadi sesuatu yang menyenangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nariyah berikut:

“Kondisi kelas yang menyenangkan yaitu ruang kelas merupakan faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan peserta didik dalam belajar. Demikian juga halnya dengan penataan kelas, kelas yang tidak tertata rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai, dan sebagainya akan membuat peserta didik cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.”¹²

¹¹Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 17 April 2017, pukul 09.15 WIB

¹²Wawancara dengan Ibu Nariyah tanggal 17 April 2017, pukul 09.00 WIB

b. Melengkapi sarana dan prasarana.

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana/fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan, seperti buku-buku tajwid, buku paket Al Qur'an Hadits, maupun Al Qur'an dan terjemahannya. Jadi, para peserta didik bisa meminjam kapan saja ketika membutuhkannya.

c. Mengadakan kerja sama antara guru dengan orang tua murid, tokoh-Tokoh agama baik dari secara perorangan maupun kelompok seperti

- 1) Jam'iyah tahlil dan Istighosah.
- 2) Jam'iyah chotmil Qur'an dan Yasinan.
- 3) Jam'iyah Manaqib da Tiba'.
- 4) Serta TPQ

Untuk turut memikirkan kemajuan pendidikan di MI Roudlotul Ulum Tulungagung.

- 5) Melatih dan terus meningkatkan kedisiplinan guru dan murid di sekolah

H. Pembahasan

Adapun penemuan penelitian yang penulis dapatkan dari proses analisis terhadap data pada sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Temuan tentang jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MI Roudlotul Ulum.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari sehingga mata pelajaran Al Qur'an Hadits dirasa sangat penting karena didalam mata pelajaran ini akan dipelajari tema-tema yang nantinya dapat mengantarkan manusia selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar senantiasa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tentunya sangat disayangkan jika dalam kegiatan belajar Al Qur'an Hadist peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Adapun jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MI Roudlotul Ulum yaitu : kesulitan menghafal ayat – ayat Al Qur'an dan Hadist. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik masih dalam taraf wajar karena kesulitan tersebut hanya dialami oleh beberapa peserta didik saja dan kesulitan tersebut masih bisa

diatasi jika peserta didik bersungguh sungguh dalam belajar sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi Al-Qur'an-Hadits.

2. Temuan Tentang Penyebab Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Peserta Didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

Setiap jenis kesulitan yang dialami peserta didik senantiasa dipengaruhi oleh faktor beberapa faktor penyebab baik yang bersifat intern maupun ekstern. Demikian juga halnya dalam usaha guru dalam membuat strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Baiknya bagi guru untuk mengetahui penyebab-penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya, hal tersebut juga dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits di MI Roudlotul Tulungagung.

Beberapa penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dibedakan menjadi 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (intern) yang meliputi: *pertama*, kurang adanya kesadaran dari anak didik akan pentingnya mempelajari Al Qur'an Hadist terlebih pentingnya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an -Hadist. *Kedua*, tingkat kecerdasan anak yang sebagian dibawah rata-rata. *Ketiga*, Kondisi tubuh peserta didik yang kurang fit ketika waktu sekolah dan jam pelajaran yang cenderung menempatkan belajar Al Qur'an Hadits di siang

hari atau di jam-jam terakhir, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang semangat, dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstern) yang meliputi: *Pertama*, lingkungan yang kurang mendukung. Sehingga anak didik menjadi terpengaruh dan kurang begitu terkontrol dan tidak memberikan arahan serta motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. *Kedua*, keluarga yang juga kurang mendukung, *Ketiga*, kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar, *keempat*, kurangnya kebiasaan peserta didik dalam membaca Al Qur'an, *kelima*, disiplin sekolah, dan latar pendidikan peserta didik yang bervariasi.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan terdapat beberapa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist di MI Roudlotul Ulum. Seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu: kurang adanya kesadaran dari anak didik akan pentingnya mempelajari pelajaran Al-Qur'an-Hadits, kurangnya profesionalitas guru dalam mengajar, kurangnya kebiasaan membaca Al- Qur'an, tingkat kecerdasan sebagian anak yang di bawah standar, disiplin sekolah, kondisi fisik anak, lingkungan dan keluarga. Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport peserta didiknya untuk lebih semangat dalam belajar walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan-hambatan tersebut tidak

dijadikan sebagai beban akan tetapi dijadikan sebagai sumber motivasi untuk lebih baik lagi.

3. Temuan Tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Strategi atau teknik yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al qur'an hadist sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya yang sungguh sungguh dari pihak guru untuk mensupport peserta didiknya agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar mata pelajaran Al -Qur'an- Hadist yang semua di tunjukkan dalam beberapa usahanya yaitu melalui metode Melalui tutor sebaya, dalam metode tersebut peserta didik bukan dijadikan sebagai obyek pembelajaran akan tetapi menjadi subyek pembelajaran, peserta didik diajak untuk mejadi tutor atau subyek belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulangi dan menjelaskan kembali materi sehingga lebih memahaminya. Kemudian, mengadakan kegiatan ekstra, misalnya seni baca Al Qur'an (Tilawati Qur'an), mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebelum pelajaran dimulai agar peserta didik terbiasa dalam membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dan juga digunakan sebagai salah satu yang sanksi yang harus dijalankan peserta didik bila melanggar salah satu peraturan yang ditetapkan. Selain itu

juga dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus rajin belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang Al Qur'an dan Hadits, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik.

Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Al-Qur'an-Hadits supaya tidak mengalami kesulitan belajar serta dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa implementasi guru Al-Qur'an-Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik terealisasi dengan baik. Strategi tersebut dilakukan untuk menambah semangat peserta didik untuk lebih giat belajar dan supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits.